

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan virus Corona mulai terdeteksi pertama kali di negara China di awal Desember tahun 2019. Kala itu, sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dan melaporkan bahwa ada gejala penyakit yang tidak dikenal. Setelah melalui kegiatan diketahui bahwa terdeteksi adanya varian virus baru dari virus yang telah dikenal oleh dunia kedokteran sebelumnya sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrom Corona Virus 2 (SARS-Cov-2)*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberikan pernyataan bahwa status penularan virus corona dari varian virus yang dikenal menggunakan istilah COVID-19 telah menjadi status pandemi, karena dievaluasi bahwa wabah ini sudah hingga taraf penyebaran serta keparahan yg mengkhawatirkan. dampak asal pernyataan tersebut beberapa negara mulai memutuskan status kedaruratan masyarakat terkait wabah virus corona (COVID-19) juga termasuk pada negara Indonesia. Hal ini

diberlakukan berdasarkan faktor resiko yang ada. Selain melibatkan kedaruratan kesehatan masyarakat, banyak aspek yang mendapatkan konsekuensinya seperti di bidang sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya.

Segala aspek pencegahan dan penanggulangan telah dilakukan oleh berbagai pihak di seluruh dunia terhadap pandemi yang terjadi sejak bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini. Upaya yang dilakukan tersebut saat ini telah membuahkan hasil dan sudah begeser dari masa pandemi menjadi cenderung kearah normal baru semenjak ditetapkannya karantina wilayah (*lock down*) di beberapa negara. Melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, seperti hal adanya himbauan kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial misalnya dengan melakukan beragam aktivitas dirumah dan mengurangi kontak fisik. Virus ini mengganggu banyak sekali sektor-sektor yang menyokong kehidupan masyarakat, termasuk diantaranya sektor ekonomi. Efek yang timbul dari adanya pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) membuat masyarakat menjadi sulit untuk mencari

penghasilan. Banyak masyarakat yang diberhentikan dari pekerjaannya dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan penghasilan dan mengalami banyak kerugian, dampaknya banyak yang terkena PHK (pemutusan hubungan kerja) hal itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian keluarganya.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) per 15 Agustus 2020, 21 juta orang di seluruh dunia telah terinfeksi virus ini sehingga memaksa banyak negara memberlakukan kebijakan *lockdown* (penguncian) parsial atau total. Akibatnya proses produksi terhenti, rantai pasokan barang dan jasa terganggu, sehingga menimbulkan lonjakan harga komoditas. Imbasnya ialah ketidakpastian lapangan pekerjaan di masa depan pasca COVID-19, di mana ILO (*International Labor Organization*, 2020) memperkirakan bahwa jam kerja global akan turun 10,7 persen relatif terhadap kuartal terakhir tahun 2019, yang setara dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) masif terhadap sekitar 305 juta pekerja formal. Sementara krisis kesehatan dan ekonomi masih membawa malapetaka di seluruh

dunia, gelombang krisis berikutnya sudah berlangsung: krisis pangan dan gizi karena sistem pangan yang goyah, ditambah lagi dengan bencana keikliman global yang terus berlangsung.¹

Masa Pandemi Covid 19 memiliki imbas yang luar biasa di semua lini masyarakat. Politik, ekonomi maupun sosial memiliki efek yang tidak bisa dianggap remeh. *Lock Down* atau pembatasan sosial berskala besar sejenak mematikan denyut ekonomi yang berdetak. Keterputusan rantai makanan, pengurangan produksi berdampak pada penerapan pengurangan tenaga kerja. Walhasil ekonomi seketika mengalami resesi, tidak hanya pada skala makro bahkan skala mikro ditataran rumah tangga merasakan dampak ini. Prioritas kesehatan menisbikan yang lainnya secara kontinu. 'Hal ini diungkapkan Staf Subdit Pengelolaan Konsumsi Gizi Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan, Kartika Wahyu Dwi Putra. Penyebaran

¹Atmaezer H.Simanjuntak, Rudy G. Erwinsyah, ” *Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare And Food Security In Times Of Covid-19 Pandemic: A Critical Review Of Indonesia's Mega Food Estates Plan*”, Sosio Informa Vol. 6 No. 02, Mei –Agustus, Tahun 2020. Atmaezer H. Simanjuntak, Rudy G. Erwinsyah. “ *Kesejahteraan Petani dan KetahananPangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia*”. Sosio Informa. Vol. 6. No. 02, Mei – Agustus, Tahun 2020.

covid-19, lanjut dia, mengakibatkan inflasi, kesulitan akses pangan, hingga kenaikan harga pangan. Kartika mengatakan angka kecukupan energi (AKE) masyarakat Indonesia masih sangat kurang. Batas normal AKE, yakni pada angka 100 sampai <130%. Namun berdasarkan data terbaru, sekitar 14,5% warga yang memenuhi AKE. Sedangkan yang kurang atau sangat kurang dari AKE mencapai 33,9% dan 45,7%. Hal ini menunjukkan angka kecukupan energi masyarakat Indonesia sebagian besar kurang dari 100%. Kemudian, angka kecukupan protein (AKP) yang sesuai atau normal hanya 46,5%. Sedangkan sisanya, yakni 17,3% kurang dari batas normal AKP dan 36,1% tergolong sangat kurang²

Menurut Rosales & Mercado yang dikutip dari jurnal Sudarmansyah menyatakan bahwa saat situasi bencana yang sering menjadi masalah adalah ketahanan pangan bahkan sangat rentan terlebih pada saat sekarang terjadi pandemi covid-19. Dengan adanya ketahanan pangan yang cukup menunjukkan

²Noga Riza Faisol, “Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai `Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember”, *Al-Ijtima’*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, p-ISSN: 2746-492X, Vol. 1 No. 2 April 2021, e-ISSN: 2746-4938, Institut Agama Islam (IAI) Alqodiri Jember, h.95.

bahwa sumber makanan yang dimiliki cukup untuk kebutuhan masyarakat.³ Menurut Usaid yang dikutip dari jurnal Heri Suryanto menyatakan bahwa kondisi ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif.⁴

Menurut BKPKP yang dikutip dari jurnal Zuhrina Aidha menyatakan bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Pada praktiknya pemenuhan kebutuhan pangan diserahkan kepada masyarakat. Pemerintah berperan dalam membuat kebijakan untuk mencegah monopoli pangan. Masalah pangan menjadi kewajiban multi sektor yaitu pertanian, perikanan, ekonomi, politik, sosial, dan kesehatan. Salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah makan buah dan sayur setiap hari. Namun kesulitan ekonomi di masa pandemi menyebabkan hal ini diabaikan. Kementerian Pangan

³Sudarmansyah, Ruswendi, Andi Ishak, Emlan Fauzi, Shannora Yuliasari dan Jhon Firison. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung ketahanan pangan pada saat wabah pandemi covid-19". Jurnal agribis. Vol 14. No. 1 Januari 2021. Hal 1598-1612.

⁴Heri Suharyanto. "ketahanan pangan". *jsh* Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2, November 2011. Hal.186.

sudah membuat kebijakan strategis ketahanan pangan dan gizi. Ada dua hal yang menjadi prioritas untuk ketahanan pangan yaitu infrastruktur dan sumber daya manusia. Mengatasi infrastruktur dapat dilakukan dengan mengoptimalkan lahan pertanian dan perkebunan untuk diolah sesuai dengan kondisi tanah, kawasan industri masyarakat dan tambak perikanan, dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pengoptimalan sumber daya manusia dilakukan dengan kesehatan keluarga, pendidikan vokasi atau pemberian keterampilan dan lembaga yang mengatasi talenta masyarakat.⁵

Menurut *United Nations Indonesia* berpendapat dalam jurnal Zuhrina Aidha bahwa Pilar utama strategi ketahanan pangan berada di tangan petani sendiri. Krisis tidak hanya akan memengaruhi konsumsi rumah tangga, tetapi juga kemampuan masyarakat untuk menanam dan memanen tanaman, Di Indonesia juga hampir sepenuhnya bergantung pada produksi makanan pokok dalam negeri, termasuk beras, jagung, dan

⁵Zuhrina Aidha, Reni Agustina Harahap. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bilah Barat”. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal* Volume 1, Nomor 1, Maret 2021. Hal.24.

singkong. Pemerintah Indonesia harus memastikan petani skala kecil tidak melewatkan musim tanam tahun ini. Hal ini sangat penting mengingat banyak petani yang mungkin menghadapi kesulitan mendapatkan bibit untuk menanam, baik karena kekurangan atau kesulitan mendapatkan pengiriman uang dari anggota keluarga maupun hilangnya upah dari pekerjaan di luar musim tanam.⁶

Di lain sisi melihat kondisi di kelurahan panggungjati, pandemi covid19 yang melumpuhkan sebagian besar tatanan ekonomi masyarakat sehingga sulitnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pandemi covid19 juga mengakibatkan banyak tenaga kerja yang terpaksa diberhentikan dari tempatnya bekerja diantaranya pegawai pabrik sehingga hal dapat mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia, dan juga sebagian keluarga di Kelurahan panggungjati mengalami krisis keuangan karena dampak sulitnya mencari nafkah bagi buruh harian dan pedagang keliling. Mood sehingga menyebabkan

⁶Zuhrina Aidha, Reni Agustina Harahap. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bilah Barat”. TROPHICO: Tropical Public Health Journal. Volume 1, Nomor 1, Maret 2021. Hal.24

menurunnya penghasilan sehari-hari dan sulitnya mencari pelanggan. Di masa Pandemi seperti ini pemerintah menganjurkan segala aktivitas harus lebih banyak dilakukan di dalam rumah serta mengurangi mobilitas di luar ruangan guna mencegah terjangkitnya virus Covid-19.

Menurut data yang penulis mengambil sebuah rujukan dari penelitian sebelumnya untuk menjadi perbandingan dan acuan yaitu sebagai berikut:

Penulis mengambil sumber penelitian terdahulu sebagai acuan yaitu dengan judul : “Dampak pandemi covid-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di kecamatan pringgasele kota lombok timur. yang di tulis oleh : Bayu, Adyatama yang mana penelitian tersebut menggunakan metode Deskriptif yang dilakukan di kota Lombok Timur dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga rumah tangga petani dilihat dari empat indikator; tidak terpenuhinya ketersediaan pangan seperti empat sehat lima sempurna, akses pangan yang sulit akibat keterbatasan

aktivitas, stabilitas pangan yang sulit terpenuhi akibat rendahnya pendapatan sehingga petani mengurangi konsumsi makannya, kualitas dan keamanan pangan keluarga tidak dapat terpenuhi baik dari keragaman pangan dan gizi pangan keluarga, rendahnya pendapatan menyebabkan kualitas makanan yang dikonsumsi petani belum mampu dipenuhi pada masa pandemi covid-19. Akan tetapi berbeda halnya dengan penulis, penulis menggunakan metode Asosiatif yang dilakukan di Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan, jenis penelitian penulis juga menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kembali ke Kelurahan Panggungjati terdapat beberapa indikasi yang terlihat di Kelurahan Panggungjati selama pandemi covid-19 yaitu : Terindikasi pandemi covid19 melumpuhkan sebagian besar tatanan ekonomi, Terindikasi pandemi covid19 mengakibatkan banyak tenaga kerja yang terpaksa diberhentikan di Kelurahan Panggungjati diantaranya pegawai pabrik, Terindikasi sebagian keluarga di Kelurahan Panggungjati mengalami krisis keuangan karena dampak sulitnya mencari nafkah bagi buruh harian dan pedagang keliling, Terindikasi

beberapa warga mengalami kekurangan gizi, Terindikasi beberapa harga bahan pangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, Terindikasi terdapat penambahan jumlah pengangguran karena pemberi kerja tidak sanggup membayar gaji.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KETAHANAN PANGAN KELUARGA (STUDI KASUS :KELURAHAN PANGGUNGJATI KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG BANTEN)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Terindikasi pandemi covid19 melumpuhkan sebagian besar tatanan ekonomi

- b. Terindikasi pandemi covid19 mengakibatkan banyak tenaga kerja yang terpaksa diberhentikan di kelurahan panggung jati diantaranya pegawai pabrik
- c. Terindikasi sebagian keluarga di kelurahan panggung jati mengalami krisis keuangan karena dampak sulitnya mencari nafkah bagi buruh harian dan pedagang keliling
- d. Terindikasi beberapa warga mengalami kekurangan gizi
- e. Terindikasi beberapa harga bahan pangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan
- f. Terindikasi terdapat penambahan jumlah pengangguran karena pemberi kerja tidak sanggup membayar gaji.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang pandemi covid-19 (variabel X) dan ketahanan pangan keluarga (variabel Y) saja. Hal ini bertujuan agar penelitian ini hasilnya lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten

F. Manfaat Penelitian :

Hasil penelitian ini setidaknya akan memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek yaitu:

- a.Manfaat Segi Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada akedemisi untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap ketahanan

pangan keluarga di kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten.

b. Manfaat Segi Praktis

a. Bagi pihak Kelurahan Panggungjati

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau saran untuk bisa meningkatkan dan lebih mengembangkan produktivitas dan potensi khususnya di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten khususnya, baik dari segi ekonomi, sosial dan segi lainnya yang sangat berpengaruh.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini selain bermanfaat bagi penulis, juga bermanfaat bagi masyarakat diantaranya :

- 1) Dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.
- 2) Menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah.

- 3) Meningkatkan hubungan kerjasama antar warga masyarakat khususnya di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten.
- 4) Menambah wawasan dan pengalaman.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian terdahulu yang relevan penulis mengambil referensi dari jurnal yang telah di masukan sebagai sumber penelitian ini ke dalam bentuk tabel berikut ini :

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Bayu, Adyatama, Dampak pandemi covid-19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Kecamatan Pringgasela Kota Lombok timur, Thesis, Universitas	Sama-sama membahas tentang pandemic covid-19 dan ketahanan pangan	Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 berdampak terhadap ketahanan pangan keluarga rumah tangga petani dilihat dari empat indikator; tidak terpenuhinya ketersediaan pangan

	Mataram, 2022.			seperti empat sehat lima sempurna, akses pangan yang sulit akibat keterbatasan aktivitas, stabilitas pangan yang sulit terpenuhi akibat rendahnya pendapatan sehingga petani mengurangi konsumsi makannya, kualitas dan keamanan pangan pangan keluarga tidak dapat terpenuhi baik dari keragaman pangan dan gizi pangan keluarga, rendahnya pendapatan menyebabkan kualitas
--	----------------	--	--	--

				makanan yang dikonsumsi petani belum mampu memenuhi pada masa pandemi covid-19.
2.	Baiq Rani Dewi Wulandani, Wiwin Anggraini, <i>Food estate</i> sebagai ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19 di desa wanasaba. Volume 4, Nomor 1, November 2020, Selaparang, Jurnal	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian	Ada banyak bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikembangkan masyarakat pada lahan pekarangan yang di miliki misalkan untuk pertanian dan perkebunan sebagai upaya pengembangan food estate terhadap ketahanan pangan masyarakat Desa

	Pengabdian Masyarakat Berkemajuan			Wanasaba di tengah pandemi covid-19. ⁷
3.	Sudarmansyah, Ruswendi, Andi Ishak, Emlan Fauzi, Shannora Yuliasari dan Jhon Firison, Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan	Perbedaannya pada objek penelitian, dan jenis penelitian	Pada saat wabah pandemi covid 19 berita tentang penyuluhan pertanian selalu menjadi sorotan berbagai media online baik situs berita online maupun situs pemerintah. ⁸

⁷ Baiq Rani Dewi Wulandani, Wiwin Anggraini, "Food estate sebagai ketahanan pangan di tengah pandemi covid-19 di desa wanasaba". Volume 4, Nomor 1, November 2020, Selaparang, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.

⁸ Sudarmansyah, Ruswendi, Andi Ishak, Emlan Fauzi, Shannora Yuliasari dan Jhon Firison, "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19 The Role Of Agricultural Extensions In Supporting Food Security During The Pandemi Covid-19", Jurnal AGRIBIS Vol 14. No. 1 Januari 2021 Hal 1598-1612.

	<p>Pandemi Covid-19</p> <p><i>The Role Of Agricultural Extensions In Supporting Food Security During The Pandemi Covid-19</i> , Jurnal AGRIBIS Vol 14. No. 1 Januari 2021 Hal 1598-1612</p>			
4.	<p>Dwi Aryanti, Khotiyah, Jaduk Gilang Pembayun, Siawanto, Hidroponik Dari Botol Plastik Bekas</p>	<p>Sama sama membahas tentang ketahanan pangan keluarga</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan jenis penelitian.</p>	<p>Kegiatan sosialisasi tentang pelatihan digital dan pembuatan iklan yang dilaksanakan di Desa Balesari memberikan dampak yang baik bagi</p>

	Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Di Dusun Gandok Pada Masa Pandemi Covid-19, Abdipraja: jurnal pengabdian kepada masyarakat Volume 1, No. 1, September 2020 .			masyarakat, khususnya anggota Pokja kopi di Desa Balesari dengan pelatihan dan pembuatan iklan yang menarik maka produksi kopi semakin meningkat, disebabkan karena konsumen kopi bertambah. ⁹
5.	Zuhrina Aidha, Reni Agustina Harahap, Pemberdayaan Masyarakat Dalam	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaanya terletak pada jenis penelitian, dan objek penelitian dan	masyarakat Kecamatan Bilah Barat merasakan manfaat atas kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam

⁹ Dwi Aryanti, Khotiyah, Jaduk Gilang Pembayun, Siawanto, "Hidroponik Dari Botol Plastik Bekas Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Di Dusun Gandok Pada Masa Pandemi Covid-19", Abdipraja: jurnal pengabdian kepada masyarakat Volume 1, No. 1, September 2020.

<p>Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bilah Barat <i>Community Empowerment In Food Security Efforts During Covid-19 Pandemic In Bilah Barat District.</i></p> <p>TROPHICO: Tropical Public Health Journal</p> <p>Volume 1, Nomor 1, Maret 2021.</p>			<p>upaya ketahanan pangan selama pandemi COVID-19.</p> <p>Hasil dari bibit yang diberikan bisa langsung dikonsumsi oleh warga.</p> <p>Namun penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam pendistribusian hasil panen warga, mengingat bibit pohon yang diberikan masih terbatas.¹⁰</p>
--	--	--	--

¹⁰ Zuhrina Aidha, Reni Agustina Harahap. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Ketahanan Pangan Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bilah Barat”. TROPHICO: Tropical Public Health Journal Volume 1, Nomor 1, Maret 2021.

6.	Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, <i>Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal</i> . Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.303-315.	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek penelitian	Desa-desa tertinggal di kecamatan Weru (daerah penelitian) dalam kondisi dan situasi sebagai berikut: (1) Kinerja produksi pangan khususnya gabah atau beras mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun peningkatan produksi tersebut belum mampu mengimbangi pertumbuhan konsumsi beras yang tumbuh lebih tinggi dari perumbuhan produksi beras. (2) Proporsi (<i>share</i>) pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan jauh lebih tinggi dari pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan bahan bukan pangan, yaitu rata-rata 78 persen untuk kebutuhan bahan pangan, sedangkan 22 persen untuk kebutuhan bukan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari komponen keterjangkauan pangan,

				masyarakat (rumah tangga) di daerah penelitian, masuk dalam kategori rentan terhadap pangan. ¹¹
7.	Atmaezer H.Simanjuntak, Rudy G. Erwinsyah, <i>Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare And Food Security In Times Of Covid-19 Pandemic: A Critical Review Of Indonesia's Mega Food Estates Plan. Sosio Informa Vol. 6 No. 02, Mei –</i>	Sama sama membahas tentang covid-19 dan ketahanan pangan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, objek penelitian, dan tahun penelitian.	Pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa potensi dampak dari pembukaan lumbung pangan nasional Indonesia terhadap petani kecil yang akan menjadi pekerja utama. Diprakirakan rencana lumbung pangan nasional yang dicanangkan Presiden Joko Widodo akan

¹¹ Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, “Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Tertinggal” , Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.303-315.

	<p><i>Agustus, Tahun</i> <i>2020.</i></p>			<p>lebih berpotensi menyakiti petani kecil ketimbang membawa kesejahteraan. Argumen ini didasari dari pembelajaran tiga pengalaman menyejarah Indonesia dalam membangun lumbung pangan nasional dalam kondisi “krisis” yang berbeda- beda. Sebagaimana sudah kami uraikan sebelumnya, terdapat setidaknya empat sumber permasalahan serupa yang kemungkinan akan</p>
--	---	--	--	--

				dihadapi pula oleh pemerintah. ¹²
8.	Heri Suharyanto, <i>Ketahanan Pangan</i> , jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2, November 2011	Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, objek penelitian dan tahun penelitian	Swasembada pangan masih belum relevan dalam upaya mewujudkan ketersediaan pangan baik nasional maupun internasional khususnya bagi petani. Untuk itu implementasi UU Pokok Agraria no. 5 tahun 1960 tentang <i>land reform</i> segera diimplementasikan, agar para petani memiliki

¹² Atmaezer H.Simanjuntak, Rudy G. Erwinsyah, ” *Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaproyek Lumbung Pangan Nasional Indonesia Smallholders Welfare And Food Security In Times Of Covid-19 Pandemic: A Critical Review Of Indonesia’s Mega Food Estates Plan*”, Sosio Informa Vol. 6 No. 02, Mei –Agustus, Tahun 2020.

				<p>lahan yang cukup untuk produksi pangan. Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia yang bersangkutan dengan ketahanan pangan seperti ditulis di depan, layak segera diatasi secara keseluruhan.¹³</p>
9.	<p>Anggalih Bayu Muh. Kamim, <i>Wabah Virus Korona Dan Momentum Evaluasi Rezim Ketahanan Pangan Di Indonesia (Covid-19 Pandemic And Momentum Of Food Security Evaluation In Indonesia)</i>, Jurnal</p>	<p>Sama sama membahas tentang ketahanan pangan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, objek penelitian.</p>	<p>Kajian ini telah menunjukkan kerapuhan dari rezim ketahanan pangan di Indonesia yang bergantung pada pasokan pangan dari korporasi. Begitu juga</p>

¹³ Heri Suharyanto, “Ketahanan Pangan”, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2, November 2011.

	Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020, 87-92.			dengan virus Korona yang semakin memperparah kerentanan petani. Korporasi pangan yang menguasai rantai pasokan pangan dari hulu-hilir mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah bahkan dalam kondisi merebaknya virus Corona ini. ¹⁴
10.	Noga Riza Faisol, <i>Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa</i>	Sama-sama membahas tentang ketahanan	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, objek	Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri ketahanan pangan berjalan dengan optimal dalam mengembangkan

¹⁴ Anggalih Bayu Muh. Kamim, *Wabah Virus Korona Dan Momentum Evaluasi Rezim Ketahanan Pangan Di Indonesia (Covid-19 Pandemic And Momentum Of Food Security Evaluation In Indonesia)*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020, 87-92.

<p><i>Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember, Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat p-ISSN: 2746-492X Vol. 1 No. 2 April 2021.</i></p>	<p>pangan.</p>	<p>penelitian.</p>	<p>keuangan pesantren dengan pembuatan tempe tersebut. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri ketahanan pangan berjalan dengan optimal dalam menggunakan ide-ide baru untuk pengembangan ketahanan pangan. Pengembangan pengetahuan dan kreatifitas komunitas santri ketahanan pangan berjalan dengan optimal dalam mengelola ide-ide baru untuk pengembangan keuangan pesantren.¹⁵</p>
---	----------------	--------------------	---

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul yang digunakan penulis akan membuat kerangka pemikiran yang mencerminkan variabel X merupakan variabel independent yang mempengaruhi variabel Y Variabel X disini adalah covid-19, *Coronavirus 2019 (2019-nCoV)* yang

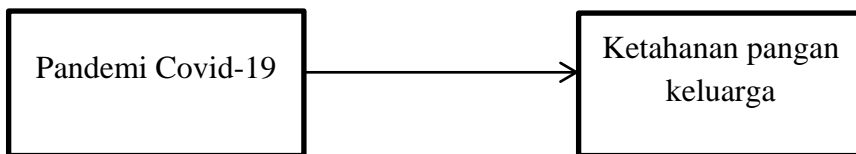
¹⁵ Noga Riza Faisol, "Pemberdayaan Ketahanan Pangan: Pengolahan Tempe Sebagai Makanan Alternatif Di Masa Pandemi Covid 19 Di Pondok Pesantren Nurul Chotib Wringinagung Kecamatan Jombang Kabupaten Jember", *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat p-ISSN: 2746-492X Vol. 1 No. 2 April 2021.*

disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* menjelaskan tentang virus yang sedang melanda dunia ini yang mana virus ini muncul pada tahun 2019 di kota Wuhan negara china yang penyebarannya sangat cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk Indonesia. Pada variabel ini akan membahas bagaimana, penyebaran, dampak, pencegahan dan pengobatannya.

Variabel y disini adalah ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Panggungjati pada masa pandemi covid-19. Kedalaman variabel ini akan menjelaskan tentang bagaimana dahsyatnya dampak wabah covid-19 dalam menghancurkan hampir seluruh tatanan perekonomian di Indonesia khususnya dalam hal ini berpengaruh terhadap ketahanan pangan keluarga khususnya di kelurahan panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten, adapun komponen komponennya adalah berawal dari banyaknya karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja karena adanya peraturan lockdown dan pembatasan sosial berskala besar yang berdampak pada penurunan pendapatan pada perusahaan tersebut sehingga tidak bisa menggaji para

karyawannya alhasil banyak karyawan yang kena PHK. Di lain hal pandemi covid 19 juga mengakibatkan para pedagang keliling mengalami kerugian karena dampak PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang mana pemerintah mewajibkan masyarakat melakukan aktivitas di dalam rumah di samping itu masyarakat khawatir akan tertular virus covid-19.

Untuk lebih jelasnya penulis dapat menjelaskan dalam bentuk gambar seperti di bawah ini :



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan demikian karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada

teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁶

Berdasarkan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara Covid-19 terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Panggungjati Kec. Taktakan Kota Serang Banten.
2. Diduga besaran pengaruhnya diatas 50% terhadap ketahanan pangan keluarga di Kelurahan Panggungjati Kec. Taktakan Kota Serang Banten.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif dengan jenis kuantitatif. Asosiatif menurut Muslich Anshori dan Sri Iswati dalam buku metodologi penelitian kuantitatif mengatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Hasil

¹⁶Sugiyono, 2011, " *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*", Bandung, CV. Alfabeta. h.397

penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.¹⁷ sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono yang dikutip dari buku Sandu Siyoto yang berjudul *Dasar Metodologi Penelitian* mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹⁸

2. Penentuan wilayah penelitian

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat Desa Panggungjati

¹⁷Muslich anshori, Sri Iswati,” *Metodologi penelitian kuantitatif*”, (Surabaya, : Airlangga University Press, 2017).

¹⁸Sandu Siyoto,” *Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing,2015).

sebanyak 7988 orang yang tersebar di 23 Rukun Tetangga (RT) dan di 7 Rukun Warga (RW)

Sampel merupakan bagian (subset) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2010).¹⁹ Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N}$$

dengan tingkat kesalahan atau margin of error 1%.²⁰

Sehingga diperoleh sampel :

$$n = \frac{7988}{1 + 7988(0,1)}$$

$$n = \frac{7988}{1 + 7988(0,01)}$$

$$n = \frac{7988}{80,88}$$

$$n = 98,7636004$$

$$n = 98 \text{ orang}$$

¹⁹ Febri Indra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2017), h. 98-99.

²⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 141.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 98 orang warga di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten sebagai responden.

3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama misalnya dari individu atau perseorangan.

Adapun sumber data primer diperoleh langsung dari pihak pertama yaitu responden yang dijadikan sampel penelitian dalam hal ini masyarakat kelurahan panggungjati. dengan cara sebagai berikut :

- 1) Kuesioner : dibagikan kepada responden yang terdiri dari warga masyarakat Panggungjati di Kelurahan Panggungjati Kec.Taktakan Kota Serang Banten yang berjumlah 99 orang.

- 2) Wawancara : dilakukan kepada staff dan aparat Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan
- 3) Observasi : dilakukan kepada warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Panggungjati.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informative oleh pihak lain.²¹

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari pihak ketiga berupa kepustakaan dan dokumentasi.

4. Tehnik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data diperoleh langsung dari pihak pertama yaitu responden yang dijadikan sampel

²¹Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,2003),h.84.

penelitian dalam hal ini masyarakat kelurahan panggungjati. dengan cara sebagai berikut :

- a. Kuesioner : dibagikan kepada responden yang terdiri dari warga masyarakat Panggungjati yang berjumlah 99 orang. Adapun jumlah tersebut dari hasil perhitungan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N}$$

dengan tingkat kesalahan atau margin of error 1%.²²

Sehingga diperoleh sampel :

$$n = \frac{7988}{1 + 7988(0,1)}$$

$$n = \frac{7988}{1 + 7988(0,01)}$$

$$n = \frac{7988}{80,88}$$

$$n = 98,7636004$$

$$n = 98 \text{ orang}$$

- b. Wawancara : dilakukan kepada staff dan aparat Kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan

²² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.84.

Kota Serang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang sedang dilakukan. Seperti memastikan jumlah penduduk yang berada di lingkungan Kelurahan Panggungjati yang akan dijadikan populasi

- c. Observasi : dilakukan kepada warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Panggungjati.

5. Tehnik analisis data

Pada tehnik analisis data penulis menggunakan beberapa uji sebagai berikut :

- a. Uji Validitas dalam uji ini penulis mengumpulkan responden untuk diuji kevalidan datanya

Menurut Riduwan dan Sunarto yang dikutip dari buku Zainatul Mufarrikoh Mengemukakan bahwa Validitas berbicara tentang sebuah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut

shahih atau dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel²³

b. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas Instrumen Menurut Sugiyono yang dikutip dari buku Muh Fitrah mengemukakan bahwa dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, pengujian dilakukan dengan *test-retest* (Stability), equipment dan gabungan keduanya. Secara Internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.²⁴

c. Uji Normalitas

Menurut Sudjana dan Sutrisno Hadi yang dikutip dari buku Husaini Usman mengemukakan bahwa Pengujian Normalitas data Digunakan untuk menguji data kontinu berdistribusi normal atau

²³Zainatul Mufarrikhoh, “ *Statistika Pendidikan(Konsep Sampling dan uji Hipotesis)*”, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing,2020),h.19.

²⁴Muh Fitrah dan Luthfiyah,” *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi kasus*”, (Sukabumi : CV Jejak, 2017),h.64.

tidak sehingga analisis dengan validitas, realibilitas, uji t, korelasi dan regresi dapat dilakukan. Di pihak lain, beberapa ahli menyatakan uji normalitas tidak diperlukan terhadap data yang jumlahnya sama dengan atau lebih dari 30 buah atau disebut sampel besar.²⁵

d. Regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana merupakan regresi dengan menggunakan satu variabel bebas sebagai penaksir perubahan variabel tergantung. Dengan kata lain, analisis regresi linear sederhana adalah proses mengestimasi (menaksir) sebuah fungsi hubungan antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X).²⁶

e. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x

²⁵Husaini Usman dan R, Purnomo Setiady Akbar, “*Pengantar Statistika: cara mudah memahami Statistik*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), h.107.

²⁶ Setyo Tri Wahyudi,” *Statistika ekonomi, Konsep, Teori dan Penerapan*”, (Malang: UB Press, 2017), h.162

terhadap y , koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman y (variabel terikat) yang diterangkan oleh x (variabel bebas). koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Yang mana uji dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel x (pandemi covid-19) terhadap variabel y (ketahanan pangan keluarga). Rumus koefisien determinasi (KD) adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%^{27}$$

f. Uji t

Menurut Sugiyono dalam buku Muhammad Yusuf mengemukakan bahwa Uji t (t-test) merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi

²⁷ Ifan Fanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap Dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*, (Yogyakarta :CV Budi Utama, 2019), h.53

peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan²⁸

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian singkat mengenai landasan ide penulis skripsi, yang akan menjadi dasar bagi pembahasan pada bab – bab berikutnya. Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan-penjelasan antar variable sebagai referensi dalam menjawab tentang rumusan masalah penelitian, kerangka konseptual yaitu rumusan model penyelesaian masalah dan rumusan hipotesis yaitu pernyataan yang menjadi jawaban

²⁸Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, " *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*", (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2018),h.134.

sementara terhadap pernyataan dan kelak akan diuji secara empiric dengan alat statistik.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variable dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, metode pengujian data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi data yang berisi statistic deskriptif, analisis data dan pembahasan hasil pengujian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan, implikasi manajerial yang berisi saran-saran bagi pihak kelurahan panggungjati berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang

menguraikan tentang kelemahan-kelemahan penelitian dan saran yang berisi saran-saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.